RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Implementasi Gerakan Keuangan Hijau Keluarga Melalui Optimasi Lahan Perumahan, Pengelolaan Limbah Terintegrasi, dan Konservasi Energi

Romi Kurniadi*, Yoan Mareta, Kuswanto, Sahara & Ilham Falani

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

* romikurniadi@unja.ac.id

Abstrak Program ini berfokus pada urgensi pendidikan keuangan hijau di tingkat rumah tangga melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program ini fokus pada pengelolaan limbah rumah tangga, pemanfaatan lahan terbatas untuk pertanian, dan rekayasa hemat energi di Perumahan Akana 4, Desa Pematang Gajah, Kabupaten Muaro Jambi. Hasil program menunjukkan peningkatan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan limbah, keterampilan bercocok tanam di lahan sempit, dan adopsi teknologi hemat energi. Program ini berhasil mendorong perubahan perilaku, seperti pemilahan sampah dan penghematan energi, yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan rumah tangga serta kesejahteraan ekonomi dan lingkungan.

Abstract This programme focuses on the urgency of green finance education at the household level through a Participatory Action Research (PAR) approach. The programme focused on household waste management, limited land use for agriculture, and energy-saving engineering in Akana 4 Housing Estate, Pematang Gajah Village, Muaro Jambi Regency. The results of the programme showed an increase in housewives' participation in waste management activities, farming skills on limited land, and adoption of energy-saving technologies. The programme successfully encouraged behavioural changes, such as waste segregation and energy saving, which had a positive impact on household financial management as well as economic and environmental well-being

Keywords: green finance; energy conservation; waste management; food self-sufficiency

OPEN ACCESS

Citation: Kurniadi,R., Mareta, Y., Kuswanto, K., Sahara, S., & Falani, F. (2024). Implementasi Gerakan Keuangan Hijau Keluarga Melalui Optimasi Lahan Perumahan, Pengelolaan Limbah Terintegrasi, dan Konservasi Energi. Riau Journal of Empowerment, 7(3), 190-199. https://doi.org/10.31258/raje.7.3.190-199

Received: 2024-02-27 **Revised:** 2024-12-18 **Accepted:** 2024-12-18

Language: Indonesia (idn)

Funding: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi.

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

©2024 Romi Kurniadi, Yoan Mareta, Kuswanto, Sahara & Ilham Falani. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PEDAHULUAN

Kesadaran lingkungan menjadi masalah kritis yang sedang dibahas dalam berbagai literatur dan pertemuan strategis dunia. Krisis COVID-19 telah menyebabkan perubahan positif dalam kesadaran publik tentang topik-topik terkait alam (Pena-Vega, 2021). Fenomena kesadaran lingkungan telah dipelajari secara intensif, dengan fokus pada pengembangan kesadaran ekologis dan perlunya perubahan pandangan dunia untuk mengatasi krisis ekologis (Kaul, 2017). Penggunaan sumber daya secara efektif menjadi solusi salah satu solusi yang perlu untuk dipertimbangkan (Kurniadi et al., 2023), termasuk sumber daya keuangan diarahkan pada belanja yang ramah lingkungan.

Rumah tangga memiliki kemampuan menghadapi tantangan dalam membentuk pendidikan keuangan hijau. Lingkungan rumah hijau memainkan peran penting dalam pembelajaran lingkungan anak-anak, yang dipengaruhi oleh komitmen lingkungan orang tua mereka dan fungsi keluarga (Payne, 2005). Permintaan akan produk keuangan hijau dipengaruhi oleh sikap hijau keuangan dan pribadi, serta literasi keuangan dan lingkungan (Bethlendi et al., 2022). Mempromosikan literasi keuangan dan lingkungan dapat memperkuat permintaan akan produk keuangan hijau. Inisiatif pendidikan keuangan untuk anak-anak dan remaja dapat mempromosikan lembaga keuangan dan kemandirian, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan humanistik keuangan (Weiss, 2020).

Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota keluarga, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan lingkungan (Asadi et al., 2023; Moreno & Familia En La Formación De Valores Ambientales El Papel, 2021). Pendidikan keuangan hijau merupakan konsep yang menggabungkan aspek keuangan dengan kesadaran lingkungan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya finansial sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, keluarga memiliki urgensi yang sangat penting sebagai lembaga pertama yang memberikan pembelajaran kepada anggotanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh rumah tangga adalah pengelolaan kebutuhan energi yang belum efektif (Qammar & Afridi, 2020). Penggunaan energi yang tidak efisien tidak hanya menyebabkan pemborosan sumber daya, tetapi juga meningkatkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengelola penggunaan energi secara bijaksana demi menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

Pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak ramah lingkungan menjadi permasalahan serius dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Dagadu et al., 2024). Banyak rumah tangga yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemilahan limbah dan praktik daur ulang. Akibatnya, limbah rumah tangga seringkali dibuang secara tidak tepat, meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan merugikan ekosistem lokal. Oleh karena itu, perlunya peran aktif keluarga dalam mempromosikan praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Pemanfaatan lahan sebagai lahan produktif untuk kebutuhan pangan masih belum optimal di banyak rumah tangga (Rado et al., 2024). Banyak lahan perumahan yang tidak dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan pertanian skala kecil atau kebun sayur, padahal hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar. Keluarga sebagai pemilik langsung lahan tersebut memiliki potensi besar untuk mengubah lahan perumahan menjadi sumber pangan yang berkelanjutan. Kegiatan ini

berupaya untuk memberikan kesadaran dan keterampilan kepada masyarakat pentingnya mengelola sumber daya yang ada dalam mendukung gerakan keuangan hijau.

Meskipun keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku terkait pengelolaan keuangan dan lingkungan, masih banyak rumah tangga yang menghadapi tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan keuangan hijau. Tantangan utama meliputi penggunaan energi yang tidak efisien, pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak ramah lingkungan, serta pemanfaatan lahan perumahan yang kurang optimal untuk kebutuhan pangan. Akibatnya, potensi keluarga dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan keuangan hijau belum sepenuhnya terwujud. Kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya ini meningkatkan risiko pemborosan dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang melibatkan keluarga secara aktif dalam upaya perubahan pola pengelolaan keuangan dan lingkungan.

METODE

Partisipatory action research digunakan dalam kegiatan ini karena dipercaya dapat mendorong pemberdayaan (Brown, 2024; Wagaman et al., 2023) untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait pengelolaan limbah, pemanfaatan lahan terbatas, dan efisiensi energi. Program fokus pada penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan, termasuk promosi penggunaan produk yang lebih berkelanjutan dan daur ulang limbah. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni s.d Agustus 2024.

Langkah kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan. Pertama, untuk pengelolaan limbah rumah tangga, diselenggarakan penyuluhan dan pelatihan mengenai praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta mempromosikan penggunaan produk yang lebih berkelanjutan dan daur ulang limbah. Kedua, terkait pemanfaatan lahan terbatas, masyarakat diberikan keterampilan dalam pengembangan kebun kecil di rumah dengan menyediakan benih dan pelatihan teknik bercocok tanam dalam ruang terbatas. Ketiga, dalam upaya meningkatkan efisiensi energi, dilakukan uji coba rekayasa hemat energi listrik dan penghematan energi LPG.

Untuk mengukur keberhasilan dan melakukan evaluasi terhadap program digunakan beberapa indikator pengukuran dan evaluasi. Pertama, dilakukan pemantauan partisipasi aktif kelompok ibu rumah tangga dalam kegiatan program, seperti penyuluhan, pelatihan, dan workshop. Selain itu, dilaksanakan observasi lapangan untuk memantau langsung pelaksanaan program dan tingkat partisipasi ibu rumah tangga. Dengan menggunakan berbagai metode ini, dapat mengidentifikasi keberhasilan program serta area yang perlu perbaikan untuk meningkatkan dampaknya bagi masyarakat. Secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Keberhasilan program

Bentuk Pengukuran dan Evaluasi	Indikator
Partisipasi Masyarakat	Jumlah ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan program mengalami peningkatan pada setiap tahapan

Bentuk Pengukuran dan Evaluasi	Indikator
Keterampilan	Perubahan keterampilan dalam menerapkan praktik-praktik baru
Perubahan Perilaku	Perubahan perilaku terkait pengelolaan limbah, pemanfaatan lahan terbatas, dan efisiensi energi
Pemanfaatan Teknologi	Tingkat adopsi teknologi dan praktik baru dalam kehidupan sehari-hari

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Perumahan Akana 4 merupakan salah satu komunitas perumahan baru di Desa Pematang Gajah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Sebagai sebuah perumahan baru, belum tersedia sistem manajemen limbah yang efektif, sehingga timbul permasalahan dalam pembuangan sampang rumah tangga (Gambar 1). Rencana langganan mobil pemungut sampah tidak dapat menjadi alternatif yang baik, karena pada akhirnya sampah yang dibuang tidak dikelola secara efektif untuk dapat didaur ulang.



Gambar 1. Pembuangan Sampah di Lingkungan Perumahan

Lingkungan perumahan baru juga cenderung gersang dikarenakan masih jarang ditanami oleh pepohonan maupun tanaman hias. Namun di sisi lain, penanaman tanaman hias sekalipun secara lingkungan membawa dampak positif, namun juga beresiko merusak bangunan dikarenakan lahan sempit. Selain itu, tanaman pohon juga tidak dapat dikonsumsi.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan partisipatory action research ini dimulai dengan tiga program utama yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif keluarga, yaitu pengelolaan limbah rumah tangga, pengembangan kebun di lahan terbatas, dan uji coba rekayasa hemat energi. Proses pertama diawali dengan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Keluarga peserta diberikan sosialisasi mengenai dampak negatif limbah terhadap lingkungan serta pentingnya memilah sampah rumah tangga.

Penyuluhan ini dilakukan oleh komunitas pengelola sampah lokal, yang memberikan materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, teknik pembuatan kompos, serta daur ulang sederhana dari barang-barang bekas di rumah. Dalam pelatihan tersebut, keluarga

juga dikenalkan pada penggunaan produk-produk ramah lingkungan, seperti tas belanja dari bahan daur ulang, yang dapat menggantikan penggunaan plastik. Keluarga secara aktif berdiskusi (Gambar 2) mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola limbah di rumah, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing rumah tangga. Setelah itu, peserta diberikan waktu untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari di rumah mereka, dengan monitoring berkala dari tim peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam pola pengelolaan limbah di rumah tangga.



Gambar 2. Masyarakat Belajar Hidroponik di Kebun Percontohan

Program kedua berfokus pada pengembangan kebun kecil di lahan perumahan yang terbatas. Tahap pertama melibatkan pemetaan area kosong di sekitar rumah keluarga peserta, di mana masyarakat dapat mengembangkan kebun kecil untuk menanam sayuran atau tanaman pangan lainnya. Setelah itu, peserta diberikan pelatihan tentang teknik bercocok tanam di ruang terbatas, seperti metode *vertical garden*, hidroponik sederhana, dan penggunaan pot gantung. Tim pelaksana juga menyediakan benih tanaman seperti sayuran hijau, cabai, dan tomat kepada peserta untuk memulai kebun mereka (Gambar 3).



Gambar 3. Model Instalasi Hidroponik dan Bibit Tanaman Pangan

Selain itu, praktisi turut dilibatkan untuk memberikan konsultasi terkait pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan lingkungan dan cara perawatannya. Peserta kemudian mempraktikkan teknik bercocok tanam yang telah dipelajari di lahan mereka sendiri, dengan bimbingan lapangan yang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kebun. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan ketersediaan pangan mandiri di rumah tangga serta

pengurangan ketergantungan pada pasokan dari luar. Dalam waktu satu bulan tanaman kebun percontohan sudah siap untuk dipanen (Gambar 4).



Gambar 4. Sayur Pokcoy dan Selada Siap Panen

Program ketiga adalah uji coba rekayasa hemat energi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi listrik dan LPG di rumah tangga. Program ini dimulai dengan melakukan audit energi di rumah-rumah peserta untuk mengidentifikasi pola konsumsi energi mereka. Setelah itu, keluarga peserta diberikan penyuluhan tentang cara menghemat penggunaan energi melalui penerapan teknologi dan kebiasaan yang lebih efisien, seperti mengganti lampu pijar dengan lampu LED, menggunakan peralatan elektronik berlabel hemat energi, dan menerapkan teknik memasak yang lebih hemat penggunaan LPG. Selain itu Masyarakat juga diajak untuk mulai menggunakan lampu tenaga surya (Gambar 5).



Gambar 5. Pemasangan Panel Surya di Kebun Percontohan

Setiap rumah tangga diminta untuk mencatat konsumsi energi mereka sebelum dan sesudah pelatihan dan uji coba ini, dan hasilnya dianalisis oleh tim peneliti. Dari uji coba tersebut, ditemukan adanya penurunan signifikan dalam konsumsi listrik dan LPG di rumah

tangga, yang berdampak pada pengurangan biaya energi dan emisi karbon rumah tangga. Hasil dari ketiga kegiatan ini menunjukkan bahwa keluarga mampu mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan yang mendukung pengelolaan keuangan hijau, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah (Gambar 6), pemanfaatan lahan, dan penggunaan energi.



Gambar 6. Hasil Pengomposan Limbah Rumah Tangga Digunakan Sebagai Media Tanam

Pengelolaan energi yang efektif ini akan menghadirkan pengelolaan keuangan keluarga yang efektif. Keluarga perlu mengambil peran ini secara maksimal, mengingat urgensi pengetahuan keuangan sangat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Kurniadi et al., 2018, 2019). Pendidikan ekonomi keluarga sangat mendesak karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sumber daya manusia, pembelajaran dan perkembangan anak (Kurniadi, 2023; Kurniadi & Suratno, 2023; Sudarwati & Naim, 2022; Suryani, 2017). Penggunaan sumber daya secara efektif menjadi solusi salah satu solusi yang perlu untuk dipertimbangkan (Kurniadi et al., 2023), termasuk sumber daya keuangan diarahkan pada belanja yang ramah lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan ini, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, memanfaatkan sumber daya dengan bijak, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi pada masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Hasil evaluasi program yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif menunjukkan keberhasilan yang signifikan berdasarkan empat indikator utama, yaitu partisipasi masyarakat, keterampilan, perubahan perilaku, dan pemanfaatan teknologi. Pada indikator partisipasi masyarakat, terdapat peningkatan jumlah ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan di setiap tahapan program. Dalam tahap awal penyuluhan dan pelatihan, tercatat bahwa hanya sebagian kecil keluarga yang berpartisipasi penuh. Namun, seiring berjalannya waktu dan setelah melihat manfaat langsung dari program, semakin banyak ibu rumah tangga yang terlibat secara aktif. Salah satu peserta, Ibu R, menyatakan dalam wawancara, *"Awalnya saya ragu ikut program ini, tapi setelah melihat tetangga saya berhasil mengelola kebun kecil di halaman rumahnya dan bisa memanen sayuran, saya jadi semangat ikut terlibat."* Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa program mampu memotivasi keluarga untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Pada indikator keterampilan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan praktik-praktik baru, seperti pemilahan limbah, pengelolaan

kompos, bercocok tanam di lahan terbatas, dan penghematan energi. Peserta mulai menguasai teknik-teknik yang diajarkan selama pelatihan. Misalnya, Ibu S, salah satu peserta program, dalam sesi wawancara menyatakan, *"Saya baru tahu ternyata membuat kompos dari sisa makanan sangat mudah, dan sekarang sampah di rumah saya jauh lebih sedikit. Komposnya juga bisa dipakai untuk kebun kecil yang saya tanam di halaman belakang."* Peningkatan keterampilan ini tidak hanya terlihat dari hasil observasi selama pelatihan, tetapi juga melalui implementasi praktik di rumah tangga yang berkelanjutan.

Dari segi perubahan perilaku, evaluasi menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam pengelolaan limbah, pemanfaatan lahan terbatas, dan efisiensi energi di rumah tangga peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak keluarga yang sebelumnya tidak memisahkan limbah atau tidak memanfaatkan lahan kosong di rumah, kini mulai rutin melakukan pemilahan limbah dan mengembangkan kebun kecil di halaman atau bahkan menggunakan pot gantung. Salah satu peserta, Ibu M, menjelaskan, *"Dulu saya buang semua sampah begitu saja, tapi sekarang saya rajin pisahkan sampah organik dan non-organik. Saya juga jadi lebih sadar hemat energi, seperti mematikan lampu dan peralatan listrik saat tidak dipakai."* Kutipan ini mencerminkan perubahan perilaku yang dihasilkan oleh program, menunjukkan peningkatan kesadaran dan tindakan yang lebih ramah lingkungan.

Pada indikator pemanfaatan teknologi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi dan praktik baru dalam kehidupan sehari-hari keluarga peserta juga meningkat. Misalnya, teknologi hemat energi seperti penggunaan lampu LED dan perangkat hemat listrik mulai diterapkan oleh banyak keluarga. Peserta juga lebih sadar dalam memanfaatkan peralatan rumah tangga yang lebih efisien, seperti memilih kompor gas yang hemat energi. Salah satu peserta, Ibu D, menyatakan, *"Setelah mencatat konsumsi listrik secara teratur, saya jadi tahu seberapa besar konsumsi listrik di rumah. Sekarang saya lebih hati-hati dan hemat dalam menggunakan listrik, dan tagihan listrik pun menurun."* Observasi ini menunjukkan bahwa penerapan praktik sederhana membantu mereka mengurangi konsumsi energi dan biaya

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *participatory action research* (PAR) dalam program pengelolaan limbah rumah tangga, pemanfaatan lahan terbatas, dan uji coba rekayasa hemat energi berhasil meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku keluarga peserta. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa program mampu merangkul dan memotivasi keluarga untuk terlibat dalam praktik berkelanjutan. Evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menerapkan metode pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan bercocok tanam di lahan sempit. Peserta yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan lahan, kini mulai mengaplikasikan praktik yang lebih ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari, seperti memisahkan sampah organik dan non-organik, serta menggunakan hidroponik untuk menanam sayuran.

Selain itu, program ini berhasil mendorong adopsi teknologi hemat energi, seperti penggunaan lampu LED dan peralatan berlabel hemat energi, yang pada akhirnya mengurangi konsumsi listrik dan LPG. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terjadi perubahan perilaku signifikan dalam mengelola energi, di mana keluarga lebih sadar dalam menggunakan energi secara efisien. Penurunan konsumsi energi ini berdampak positif terhadap pengurangan biaya rumah tangga dan emisi karbon. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, seperti kompor gas hemat energi, membantu keluarga mengelola

sumber daya dengan lebih baik, sekaligus mendukung pengelolaan keuangan hijau di tingkat rumah tangga. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengintegrasikan praktik-praktik keberlanjutan yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Evaluasi Program berbasis pendekatan kualitatif berhasil secara signifikan dalam mencapai empat indikator utama: partisipasi masyarakat, keterampilan, perubahan perilaku, dan pemanfaatan teknologi. Peningkatan partisipasi masyarakat terlihat dari semakin banyaknya ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan program setelah merasakan manfaatnya. Selain itu, keterampilan peserta dalam menerapkan praktik-praktik seperti pengelolaan limbah dan bercocok tanam juga meningkat. Dari segi perubahan perilaku, peserta menunjukkan transformasi dalam pengelolaan limbah dan efisiensi energi di rumah tangga mereka. Adopsi teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan lampu LED dan kompor hemat energi, juga semakin meningkat, membantu mengurangi konsumsi energi serta biaya operasional rumah tangga. Program ini secara keseluruhan berhasil memotivasi peserta untuk mengadopsi perilaku dan teknologi yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jambi khususnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah mendukung kegiatan ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asadi, K., Yousefi, Z., & Mahdad, A. (2023). The Role of Family in Shaping Financial Literacy and Economic Behavior. Journal of Psychosociological Research in Family and Culture, 1(3), 22–29. https://doi.org/10.61838/KMAN.JPRFC.1.3.4
2. Bethlendi, A., Nagy, L., & Póra, A. (2022). Green finance: the neglected consumer demand. Journal of Sustainable Finance & Investment, 1–19. https://doi.org/10.1080/20430795.2022.2090311
3. Brown, T. M. (2024). Participatory Action Research. Oxford Research Encyclopedia of Criminology and Criminal Justice. https://doi.org/10.1093/ACREFORE/9780190264079.013.838
4. Dagadu, P. K., Sagoe, G., & Oteng-Ababio, M. (2024). Household Hazardous Waste: Gauging Knowledge Level and its Implication for Domestic Waste Handling and Disposal Practices. Detritus 2023 - Volume , 27, 99. https://doi.org/10.31025/2611-4135/2024.18386
5. Kaul, V. (2017). Environmental Crisis and the Role of Media. International Journal of Trend in Scientific Research and Development, Volume-1(Issue-4). https://doi.org/10.31142/ijtsrd2217
6. Kurniadi, R. (2023). Transformation of Economic Education (Bibliometric Analysis). Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities, 5(2), 119–130. https://doi.org/10.31258/IJESH.5.2.119-130
7. Kurniadi, R., Nia Puspita, W., Sari, P., & Agustin, M. (2023). Pengelolaa Sumber Daya Berorientasi Green Economy. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 9(1), 141–157. https://doi.org/10.35906/JEP.V9I1.1467

8. Kurniadi, R., & Suratno, S. (2023). Transforming Economic Education in Indonesia: Aligning Expectations and Realities. Dinamika Pendidikan, 18(2), 176–192. https://doi.org/10.15294/dp.v18i2.48478
9. Kurniadi, R., Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. SOROT, 13(2), 73. https://doi.org/10.31258/sorot.13.2.7123
10. Kurniadi, R., Syahza, A., & Suarman, S. (2019). Financial Literacy of Bidikmisi Scholarship Recipient Students. Journal of Educational Sciences, 3(3), 292. https://doi.org/10.31258/jes.3.3.p.292-302
11. Moreno, C., & Familia En La Formación De Valores Ambientales El Papel, D. LA. (2021). El papel de la familia en la formación de valores ambientales. Revista Metropolitana de Ciencias Aplicadas, 4(3), 78–88. https://doi.org/10.62452/A5PRYQ45
12. Payne, P. G. (2005). Families, Homes and Environmental Education. Australian Journal of Environmental Education, 21, 81–95. https://doi.org/10.1017/S0814062600000975
13. Pena-Vega, A. (2021). A consciência da incerteza: os desafios de uma política de "Terra-Pátria. EccoS – Revista Científica, 57, 1–18. https://doi.org/10.5585/eccos.n57.20271
14. Qammar, N. W., & Afridi, Z. U. R. (2020). Are Women Better Energy Managers in a Developing Country? Strategic Planning for Energy and the Environment, 39(2), 1–18. https://doi.org/10.13052/SPEE1048-4236.39141
15. Rado, P., Salakory, M., & Sihasale, D. A. (2024). Utilization of Home Yard Land to Meet Family Needs in Soya Village, Sirimau District, Ambon City. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 3(1), 10–22. https://doi.org/10.30598/JPGUVOL3ISS1PP10-22
16. Sudarwati, N., & Naim, S. (2022). The Urgency of Education in Economic Development and Human Resources: A Theoretical Perspective. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 6(2), 169. https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.4667
17. Suryani, I. (2017). Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 2(2), 89–94. https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p089
18. Wagaman, M. A., Howell, K., Teresa, B., Hefner, R., Woehrle, H., Haynes, T. S., & Lawrence, J. (2023). Youth participatory action research as an empowerment-based method for community change. Journal of Community Practice, 31(3–4), 297–314. https://doi.org/10.1080/10705422.2023.2283446
19. Weiss, H. (2020). The reproduction of capital through financial education. Economy and Society, 49(2), 312–328. https://doi.org/10.1080/03085147.2019.1690278